

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam adalah keadaan dimana terjadi kenaikan suhu hingga 38° C atau lebih. Ada juga yang mengambil batasan lebih dari 37,8°C, sedangkan bila suhu tubuh lebih dari 40°C disebut demam tinggi/ hiperpireksia. Demam dapat membahayakan apabila timbul dalam suhu yang tinggi. Demam tinggi adalah demam yang mencapai 41,1°C (106°F) atau lebih. Pada demam tinggi dapat terjadi alkalosis respiratorik, asidosis metabolik, kerusakan hati, kelainan EKG, dan berkurangnya aliran darah otak. Selain itu dampak yang dapat ditimbulkan jika demam tidak ditangani maka akan dapat menyebabkan kerusakan otak, hiperpireksia yang akan menyebabkan syok, epilepsy, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar (Dehkordi *et al.*, 2016).

Demam atau suhu tubuh yang tinggi dapat diturunkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengkonsumsi obat-obatan. Tetapi obat- obatan saja tidak cukup, sehingga perlu dilakukan penanganan awal untuk mengatasi demam yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan. Penelitian pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sejalan dengan peradaban manusia terus dikembangkan hingga saat ini. Pendekatan yang dapat digunakan untuk menggali pengetahuan komunitas tertentu mengenai penggunaan tumbuhan sebagai obat adalah dengan etnofarmasi (Silalahi *et al.*, 2018).

Etnofarmasi merupakan suatu ilmu interdisipliner yang berhubungan dengan istilah farmasi dan budaya tertentu yang mengkarakterisasi penggunaan sediaan tersebut pada sejumlah kelompok manusia. Pendekatan etnofarmasi digunakan untuk menentukan jenis tumbuhan tertentu yang potensinya tinggi dan cara penggunaannya berdasarkan pengetahuan empiris dan di yakini oleh masyarakat di daerah-daerah tertentu (Oktoba, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara kepada 2 (dua) keluarga yang pernah mengalami demam di desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, mengatakan bahwa sebagian orang banyak menggunakan tanaman herbal dalam upaya penanganan pertama pada demam, biasanya sebelum mereka ke pelayanan kesehatan mereka memilih memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar seperti tanaman daun hantap dan daun pucuk durian yang bisa dijadikan sebagai alternatif pengobatan demam, selain digunakan sebagai pengobatan demam mereka juga mengatakan bahwa khasiat dari tanaman tersebut bisa untuk mengobati panas dalam, batuk, dan melancarkan saluran pencernaan. Cara menggunakan tanaman tersebut dengan cara diperas dan diambil airnya sehingga dijadikan seperti minuman. Pengalaman pengobatan ini dilakukan secara turun-temurun, dan dipercayai oleh masyarakat yang pernah menggunakan tanaman tersebut demam menjadi turun. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai

pengalaman keluarga dalam menggunakan etnofarmasi kombinasi daun hantap dan daun pucuk durian sebagai pengobatan demam di masyarakat Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat permasalahan bagaimana gambaran pengalaman keluarga dalam menggunakan etnofarmasi kombinasi daun hantap dan daun pucuk durian sebagai alternatif pengobatan demam di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengalaman keluarga dalam menggunakan etnofarmasi kombinasi daun hantap dan daun pucuk durian sebagai alternatif pengobatan demam di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menggali informasi terkait alasan masyarakat dalam menggunakan tanaman daun hantap daun pucuk durian sebagai pengobatan demam.
- b. Untuk mengetahui proses pengolahan, cara penggunaan, aturan pakai, dosis dan lama penggunaan tanaman daun hantap daun pucuk durian sebagai pengobatan demam.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul pengalaman keluarga dalam menggunakan etnofarmasi kombinasi daun hantap dan daun pucuk durian sebagai alternatif pengobatan demam di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya yang termasuk kedalam ruang lingkup Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengalaman keluarga dalam menggunakan etnofarmasi kombinasi daun hantap dan daun pucuk durian sebagai alternatif pengobatan demam di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber informasi serta pengetahuan mengenai penggunaan etnofarmasi kombinasi daun hantap dan daun pucuk durian sebagai alternatif dalam mengobati demam.

3. Bagi Institusi Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk mengetahui pengalaman keluarga dalam menggunakan etnofarmasi kombinasi daun hantap dan daun pucuk durian sebagai alternatif pengobatan demam di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Sonia <i>et al.</i> , (2020)	Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Durian (<i>Durio zibethinus</i> (Linn.)) Sebagai Antihiperurisemia.	1. Daun durian dimanfaatkan sebagai penurun demam oleh sebagian masyarakat.	1. Desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimental dengan rancangan penelitian acak lengkap. 2. Penelitian Ekstrak daun durianya digunakan sebagai antihiperurisemia.
Pamungkas <i>et al.</i> , (2014)	Pengembangan Produk Minuman Jeli Ekstrak Daun Hantap (<i>Streculia Oblongata</i> R. Brown) Sebagai Alternative Pangan Fungsional	1. Tanaman yang digunakan yaitu daun hantap	1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Tujuan penelitian menganalisis mutu organoleptik, menentukan formula minuman jeli daun hantap terbaik dan varian rasa ter- pilih dalam uji penerimaan produk, serta menganalisis sifat fisik dan kimia produk terpilih
Insanu <i>et al.</i> , (2011)	Isolasi Flavonoid dari Daun Durian (<i>Durio Zibethinus</i> Murr., Bombacaceae)	1. Tanaman yang digunakan yaitu daun durian	1. Tujuan Penelitian untuk meneliti kandungan kimia dari daun durian untuk dapat dikembangkan sebagai obat bahan alam.
Handayani <i>et al.</i> , (2022)	Studi etnofarmasi tanaman obat tradisioanal pada masyarakat di kecamatan penrang, kabupaten wajo provinsi Sulawesi selatan	1. Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .	1. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan survei dan observasional. 2. Populasinya penduduk asli kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo dan informan yang digunakan yaitu dukun obat atau keturunanya.